BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Pemilihan Proyek

Kondisi geografis Indonesia terdiri dari 17.000 pulau yang melintang dari Sabang (sebelah barat) sampai Merauke (sebelah timur) yang terkenal dengan sebutan jamrud kathulistiwa[1], dengan perbandingan luas daratan dan lautan adalah; 30% daratan, 70% lautan. Laut Indonesia yang luas mempunyai kekayaan dan potensi sumber daya alam yang sangat besar, seperti ikan dan terumbu karang. Selama ini pemanfaatan sumber daya laut di Indonesia belum maksimal. *Pembangunan di bidang kelautan tanggelam diantara pembangunan di darat yang berkembang sangat pesat. Laut telah mengalami penurunan nilai dimata masyarakat menjadi hanya sekedar tempat untuk rekreasi diakhir pekan bahkan menjadi tempat potensial untuk tempat pembuangan akhir limbah masyarakat.*[2]Sangat ironis memang karena pada jaman Majapahit, kawasan pesisir dipandang sebagai kawasan penting, karena dominasi transportasi air pada waktu itu.

Perhatian kepada laut mulai tampak dilakukan oleh Pemerintah ketika Presiden Adurrahman Wahid mengangkat Menteri yang khusus menangani masalah kelautan. *Sebenarnya bangsa Indonesia telah tertinggal kalau tidak mau dikatakan terlambat dibandingkan negara lain didalam menangani masalah kelautan.*[3] Sudah terlalu parah kerusakan laut di Indonesia akibat pemanfaatan laut yang salah dan cenderung brutal seperti pengeboman yang merusak terumbu karang dan mempengaruhi perkembangan satwa lain seperti ikan dan kerang-kerangan.

---

[1] "Selamatkan Pulau Kecil", Kompas, sabtu 20 Mei 2000.
[2] "Mengembangkan Kawasan Tepi Air Berkarakter Lokal", Punto Wijayanto, Majalah Desain Arsitektur Edisi no.6, September 2000, hal 6

Kelestarian laut Indonesia masih bisa diselamatkan, asalkan ada kemauan yang keras dari semua elemen masyarakat. Memang butuh waktu yang lama untuk merubah mental masyarakat agar sadar akan pentingnya laut untuk kelangsungan hidup bangsa Indonesia di masa datang.

Salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah dengan membangun Taman Nasional Laut. *Taman Nasional Laut merupakan kawasan konservasi di laut yang mempunyai cirri-ciri keaslian dan keaneka ragaman ekosistim yang khas dikelola untuk tujuan pengawetan dan perlindungan dan sebagai kawasan pemanfaatan dikelola dengan tujuan; penelitian, pendidikan lingkungan, kepariwisataan/rekreasi*[4]. Taman Nasional Wisata Laut yang akan menambah pengetahuan masyarakat akan keindahan laut dan pentingnya usaha melestarikan laut demi masa depan bangsa. Taman wisata laut akan memegang peranan sangat penting didalam usaha pelestarian laut, *karena kerusakan yang terjadi selama ini disebabkan ketidaktahuan masyarakat*[5]. Dampak yang ditimbulkan dari ketidaktahuan masyarakat sangatlah besar, perusakan terumbu karang dan pulau-pulau terus saja terjadi, seperti yang terjadi di Kepulauan Seribu dan Riau, dimana terjadi pengerukan pasir besar-besaran untuk reklamasi (sumber: Kompas 20 Mei 2000), kemudian di pulau Kumala Tanggarong Kutai, kehidupan Bekantan (kera berhidung mancung) terancam akibat rencana pembangunan taman wisata yang lebih mementingkan komersial yaitu taman yang mirip Taman Impian Jaya Ancol Jakarta (sumber: Kompas 2 Agustus 2000). Dari contoh-contoh kasus di atas bisa dilihat, karena ketidaktahuan akan lingkungan yang baik membuat manusia bertindak kurang terencana dan cenderung ceroboh,

---

[3] "Menoleh Kembali Ke Laut: Reklamasi Pantai Sebuah Solusi?", Dyah Kartikawening, Majalah Desain Arsitektur, Edisi no 6, September 2000, hal 8
[4] Media Konservasi, Bogor 1987.
[5] Kompas, Selasa 8 agustus 2000.

Dinas Pariwisata DKI Jakarta kedepan menerapkan konsep pengembangan Wisata Bahari yang lebih bersahabat dengan alam yaitu dengan memanfaatkan potensi utama berupa ekoturisme, taman laut dan pantai (sumber: Kompas 20 Mei 2000). Isu konservasi yang akhir-akhir ini sangat gencar dihembuskan baik melalui medi cetak maupun elektronik menjadi landasan utama dalam pembangunan taman wisata laut. Sehingga pembangunan Taman Laut harus punya fungsi yang sinergis antara pariwisata (tourism), pendidikan (education) dan pelestarian (consevation).

I.2 Latar Belakang Pemilihan Lokasi Proyek

Indonesia masih cukup banyak memiliki kawasan laut yang masih terjaga kelestariannya. Salah satu daerah yang masih memiliki kawasan laut yang baik adalah Jepara. Jepara yang dikenal sebagai kota ukir memiliki kawasan laut yang masih memiliki keindahan alami ditambah dengan pulau-pulau yang masih alami pula, seperti pulau Panjang dan Karimunjawa.

Pulau Panjang adalah sebuah pulau kecil yang berjarak sangat dekat dari pelabuhan Kartini kabupaten Jepara (bahkan bisa dilihat jelas dengan mata telanjang). Jarak tempuh antara pulau Panjang dengan pantai Kartini di Jepara sekitar 15 sampai 30 menit jika mempergunakan perahu mesin. Di pulau Panjang ini terdapat habitat burung laut yang masih terjaga kelestariannya. Kekayaan alam pulau panjang lainnya adalah hutan bakau dan hutan pantai yang masih asli. Karena luas pulau Panjang yang tidak terlalu besar, Pengunjung bisa mengelilingi pulau lewat sebuah jalan setapak yang sudah diberi pengerasan jalan sambil menikmati kekayaan alamnya. Pengelolaan pulau Panjang sebagai salah satu tujuan wisata bahari di kabupaten Jepara selama ini sangat kurang memadai. Hal ini dapat dilihat pada penyediaan infra struktur yang sangat kurang dan yang lebih memprihatinkan adalah pemeliharaan sarana maupun

prasarana yang sudah tersedia kurang berjalan dengan baik, sehingga disana-sini tampak kurang terawat dan mulai mengalami kerusakan.

Karimunjawa dipilih sebagai lokasi proyek karena *potensinya yang sangat besar.* [6]Potensi yang ada di Karimun jawa adalah:

Potensi Alam: Sebagai sebuah kepulauan yang berada pada iklim tropis Karimunjawa punya hutan pulau yang masih alami yang menjadi habitat hewan (burung ular dll) dan juga tempat tumbuh pohon langka (Dewodaru, Setigi, dll). Yang terpenting Karimunjawa juga mempunyai pantai dan laut yang sangat indah (gambar 1.1) yang dihuni bermacam-macan ikan, penyu dan terumbu karang.

Gambar 1.1 Pesona Pantai Karimunjawa

Sumber: Survey Lapangan

Potensi Infra struktur: Karimunjawa selama ini dikenal sebagai daerah wisata di Jepara jadi pembangunan infrastruktur pendukung sudah dilakukan,seperti: Bandar Udara Dewodaru di pulau Kemujan, pelabuhan Karimunjawa (gambar 1.2) dan jalur laut lewat kapal laut yang secara teratur mengadakan pelayaran, fasilitas hiburan juga sudah tersedia seperti diving dan pemancingan serta masuknya

[6] Karimun jawa marine national park.htm, central-java.htm, world wide tidal data.htm, cyber city.htm, karimun.htm.

Karimun Jawa sebagai salah satu paket tujuan wisata Biro-Biro wisata Indonesia.[7]

Gambar 1.2 Pelabuhan Karimun Jawa

Sumber: Survey Lapangan

Potensi Geografis: Kepulauan Karimun Jawa terletak Ditengah-tengah negara Indonesia, yaitu: 5°40' sampai 5°57' Lintang Selatan dan 110°4' sampai 110°40' Bujur Timur, sehingga memudahkan pencapaian dari seluruh wilayah Indonesia(gambar 1.3).

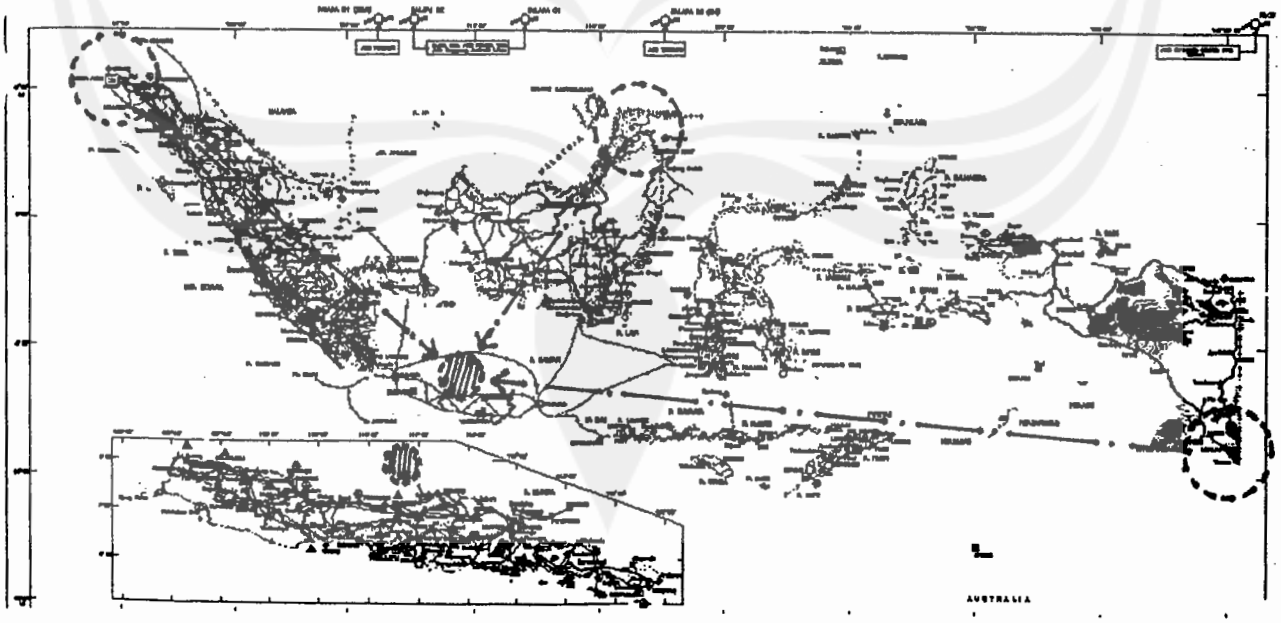

Gambar 1.3 Peta Lokasi Karimun Jawa Yang Strategis

Sumber: pemikiran penulis

[7] File://www.eco.bsw/01/KJ

Dengan segala potensi yang ada tersebut, kawasan laut Jepara sangatlah potensial untuk dikembangkan sebagai Taman wisata laut berskala Nasional. Diharapkan dari usaha inilah, muncul benih-benih perasaan cinta akan laut dihati setiap warga negara Indonesia.

I.3 Permasalahan

Bagaimana merancang taman wisata laut berskala nasional yang mepunyai penataan ruang yang bisa mewujudkan fungsi sinergis antara fungsi pariwisata (tourism), pendidikan (education) dan pelestarian (conservation).

I.4 Tujuan dan Sasaran

I.4.1 Tujuan

Melestarikan kekayaan alam laut di Karimunjawa dan menumbuhkan rasa cinta masyarakat Indonesia terhadap laut.

I.4.2 Sasaran

Membuat rancangan Taman Nasional Wisata Laut yang mempunyai fungsi sinergis antara pendidikan, pariwisata dan pelestarian.

I.5 Batasan Masalah

Pembahasan dilakukan dengan batasan menciptakan fungsi sinergis pariwisata, pendidikan dan pelestarian di dalam taman wisata laut berskala nasional lewat pengolahan: tata ruang, sirkulasi, tampilan bangunan dan teknologi.

I.6 Metode Penulisan

Metode penyusunan landasan konsepsual perencanaan dan perancangan ini adalah dengan melontarkan sebuah isu permasalahan sebuah fenomena yang ada dalam masyarakat, kemudian diselesaikan melalui cara deskriptif kualitatif yaitu dengan menjabarkan pemasalahan yang ada agar bisa dipahami kualitas permasalahannya kemudian dilakukan perbadingan dengan teori-teori yang ada lewat studi literatur untuk mendapatkan landasan konsepsual perencanaan dan perancangan.

I.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang Pemilihan Proyek, Latar Bekang Pemilihan Lokasi proyek, Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Batasan masalah dan Metode penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang dasar-dasar teori yang diambil dari literatur dan sumber-sumber yang ada untuk dijadikan landasan didalam perencanaan dan perancangan.

BAB III TINJAUAN UMUM LOKASI

Berisi tentang letak site. Kondisi geografis dan potensi yang tersedia

BAB IV ANALISIS

Berisi tentang analisis yang dilakukan didalam mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan.

BAB V KESIMPULAN

Berisi landasan konsepsual perencanaan dan perancangan hasil analisis